ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 LANGSA

SKRIPSI

Oleh:
JUANDA ALFAJR
NIM: 1012020073

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
TAHUN AJARAN 2025 / 1447 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 LANGSA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
Pendidikan Strata 1 (S-1) Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan oleh:

JUANDA ALFAJR
1012020073

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. MAHYIDDIN, MA	**MUHIBUDDIN, S.Ag, M.Pd**
NIP. 19690703 199702 1 001	NIP. 19701224 199303 1 002

PENGESAHAN PENGUJI

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 LANGSA

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 27 Februari 2025 M
28 Sya'ban 1446 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua

Dr. Mahyiddin, MA
NIP. 19690703 199702 1 001

Sekretaris

Muhibuddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19701224 199303 1 002

Penguji I

Dr. Muhaini, MA
NIP. 19680616 199905 1 002

Penguji II

Shafrida Wati, MA
NIP. 19840904 202321 2 028

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Juanda Alfajr

Nim : 1012020073

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Analisis Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 5 Langsa"** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar hasil karya saya sendiri.
Apabila di kemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain maka saya menerima segala sanksiyang diberikan dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 13 Februari 2025
Yang Membuat Pernyataan



Juanda Alfajr
1012020073

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah dan syukur penulis selalu memanjatkan doa, karena atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Penulis banyak menghadapi proses ketika menentukan judul dari skripsi ini hingga proses menyusun skripsi. Adapaun judul dari skripsi ini adalah "**Analisis Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Langsa**"

Penulis mengalami berbagai kendala dalam menyelesaikan skripsi ini, baik kendala finansial, waktu, tenaga, maupun teknologi. Namun, atas izin dan izin Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya , MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd selaku ketua prodi jurusan pendidikan agama islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
4. Bapak Dr. Mahyiddin, MA sebagai pembimbing pertama dan Bapak Muhibuddin, S.Ag, M.Pd sebagai pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bantuan agar tesis ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya.
6. Khususnya kepada orang tua yang telah menjadi motivator dan panutan utama penulis, serta para konselor terbaik yang senantiasa dan bijaksana memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa, serta yang menjadi inspirasi hingga penulis tumbuh menjadi pribadi yang berarti dan, idealnya, menjadi

apa yang diharapkan dari mereka. Saya sangat menghargai semua pengorbanan Anda.

7. Dan untuk semua pihak yang terlibat, bahkan sahabat terdekat yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mendoakan agar Allah SWT senantiasa menyertai mereka. Semoga Allah SWT menganggap jasa mereka sebagai amal shaleh dan memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Selain itu, penulis mengakui bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis dengan segala hormat memohon kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bermanfaat demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap skirpsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan diri sendiri. Amin Rabbal A'lamin, Ya Allah.

Langsa, 2025

Juanda Alfajr
NIM: 1012020073

Daftar Isi

COVER ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 2
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
G. Definisi Operasional 7

BAB II TINJAUAN TEORITIS **13**
A. Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam 13
B. Pembelajaran Berbasis Multimedia 34
C. Motivasi Belajar Siswa 46
D. Kajian Penelitian yang Relevan 56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **61**
A. Jenis Penelitian 61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 62
C. Subyek Penelitian 63
D. Teknik Pengumpulan Data 63
E. Analisis Data 66
D. Keabsahan Data 67

BAB IV TEMUAN PENELITIAN **67**

BAB V PEMBAHASAN **83**

BAB VI PENUTUP **85**
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN -LAMPIRAN

ABSTRAK

Juanda Alfajr Nim 1012020073 Analisis Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 5 Langsa

Pembimbing 1. Dr. Mahyiddin, MA 2. Muhibuddin, S.Ag, M.Pd

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter serta moral peserta didik, Penggunaan multimedia dalam pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemahaman materi secara kognitif tetapi juga berupaya mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMA Negeri 5 Langsa, dampak penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa, serta mengetahui kendala yang dihadapi yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMA Negeri 5 Langsa. Untuk memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti, maka data dideskripsikan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian deskriptif berupa tuturan atau tindakan dari partisipan yang diamati. Berdasarkan hasil analisis data, guru mata pelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Langsa menggunakan berbagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia, seperti media powerpoint dan video pembelajaran yang memasukkan unsur Pendidikan Agama Islam ke dalam kurikulum. Di kelas XI SMA Negeri 5 Langsa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis multimedia. Hasil penelitian menunjukkan adanya respon dan motivasi belajar yang positif yang ditunjukkan melalui aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Sedangkan untuk sikap dan perilaku jujur, masing-masing model pembelajaran menggunakan media powerpoint dan video pembelajaran sebagai salah satu media yang efektif untuk mendukung setiap pelaksanaan materi pendidikan agama. dan Pemanfaatan multimedia pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Langsa terhambat oleh dua faktor yaitu konektivitas internet yang kurang baik dan kurang fokus sehingga kurang dimanfaatkan oleh guru lain.

Kata Kunci : Dampak Pembelajaran, PAI, Multimedia, Motivasi Belajar.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kurikulum PAI SMA/SMK/MA/SLTA 22

DAFTAR LAMPIRAN

i. Instrumen Penelitian 92
ii. Jawaban Responden 93
iii. Tabel Hasil Wawancara.....100
iv. Lembar Observasi 107
v. Surat Izin Penelitian Ilmiah 109
vi. Surat Keterangan Selesai Penelitian 110
vii. Riwayat Hidup Penulis 111
x. Dokumentasi Penelitian 112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter serta moral peserta didik. Di SMA Negeri 5 Langsa, sebuah institusi pendidikan menengah atas yang terletak di Kota Langsa, Aceh, Pendidikan Agama Islam tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran wajib tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari siswa.[1] Dengan adanya tantangan era digital saat ini pendidik yakni para guru di SMA Negeri 5 Langsa berusaha untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, khususnya melalui penggunaan multimedia. Teknologi multimedia, yang meliputi kombinasi teks, gambar, video, animasi, dan audio, diantisipasi untuk meningkatkan pengalaman pendidikan menarik dan interaktif bagi khususnya dalam penelitian ini pada kelas 11 sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penggunaan multimedia dalam pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemahaman materi secara kognitif tetapi juga berupaya mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Di SMA Negeri 5 Langsa guru Pendidikan Agama Islam telah memulai inisiatif untuk mengintegrasikan media interaktif seperti video pembelajaran, presentasi animatif, serta aplikasi edukasi berbasis digital dalam proses pengajaran.[2] Hal ini dilakukan untuk menanggapi kenyataan bahwa siswa kelas 11 merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi.

[1]Anwar, M. (2018).*Strategi Pembelajaran Berbasis Multimedia.* Jakarta: Penerbit Erlangga, hlm 89

[2] Hasil Observasi di SMA Negeri 5 Langsa.

Mereka cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang melibatkan perangkat digital daripada pendekatan konvensional. Oleh karena itu, multimedia diharapkan mampu menjadi jembatan yang efektif antara materi Pendidikan Agama Islam dan minat belajar siswa dengan cara yang relevan dan menarik.

Implementasi pembelajaran berbasis multimedia di SMA Negeri 5 Langsa juga sejalan dengan upaya global untuk mengadopsi teknologi dalam pendidikan, Hal ini sering disebut sebagai revolusi industri keempat. Dalam bidang pendidikan, teknologi kini menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran, bukan sekadar alat bantu. Penggunaan multimedia diharapkan dapat menyediakan konten yang lebih dinamis dan relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Misalnya melalui video-video sejarah Islam, animasi yang menjelaskan konsep-konsep teologis, serta aplikasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan doa dan tata cara ibadah dengan lebih interaktif. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menerapkan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari selain memahaminya.[3]

Namun meskipun potensi besar yang dimiliki oleh multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar, penerapannya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, keterampilan guru dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi multimedia, serta perbedaan akses teknologi di antara siswa. Tidak semua siswa memiliki perangkat atau

[3]Rohmah, F. (2019).*Media Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm 234

akses internet yang memadai di rumah, sehingga mereka mungkin kesulitan untuk mengikuti pembelajaran berbasis multimedia di luar jam sekolah. Akibatnya, selain menyediakan teknologi yang memadai, sekolah harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses materi pembelajaran digital.[4]

Salah satu elemen utama yang memengaruhi seberapa baik proses pembelajaran berjalan adalah motivasi siswa..[5] Maka dari itu motivasi belajar perlu ditingkatkan pada kalangan siswa. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 5 Langsa peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada menunjukkan hasil yang cukup signifikan.[6] Siswa cenderung lebih antusias dalam mengikuti pelajaran serta lebih aktif dalam diskusi kelas. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi intrinsik, di mana siswa lebih termotivasi ketika mereka merasa proses belajar tersebut relevan dan menyenangkan. Misalnya, menggunakan video pendek tentang kisah Nabi dan Sahabat dalam menyelesaikan konflik dapat membuat siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan.

Di sisi lain pembelajaran berbasis multimedia juga menuntut adanya pendekatan pedagogis yang baru dari para guru. [7] Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa harus mengembangkan keterampilan dalam merancang dan menyajikan konten multimedia yang efektif. Ini mencakup pemahaman tentang desain digital, teknik pembuatan video, serta penggunaan perangkat lunak

[4] Hasil wawancara dengan Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

[5] Muslich, M. (2017).*Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Multidisipliner*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 123

[6] Hasil Observasi penulis di SMAN 5 Langsa

[7] Hasil wawancara dengan Guru Kepala Sekolah di SMAN 5 Langsa

presentasi yang interaktif. Dalam beberapa kasus guru juga harus mampu mengintegrasikan teknologi ini dengan metode pengajaran yang sudah ada, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan terpadu. Dengan demikian, elemen kunci dari integrasi multimedia yang efektif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelatihan guru dan pengembangan profesional.[8]

Selain itu penggunaan multimedia juga dapat mendukung diferensiasi pengajaran di mana guru dapat menyesuaikan materi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa. Di SMA Negeri 5 Langsa penggunaan multimedia memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam untuk menyediakan konten yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Misalnya siswa yang lebih responsif terhadap belajar visual dapat lebih memahami materi melalui video dan gambar, sementara Audio dan narasi dapat membantu mereka yang belajar lebih baik dengan mendengarkan. Hal ini penting untuk menjamin bahwa semua siswa, terlepas dari preferensi atau keterbatasan belajar mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi.[9]

Namun untuk mengoptimalkan manfaat multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan evaluasi yang berkelanjutan mengenai efektivitas dan dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Di SMA Negeri 5 Langsa evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepuasan siswa, penilaian kinerja akademik, dan analisis data partisipasi kelas. Selain itu masukan dari guru dan orang tua juga penting untuk memahami bagaimana pembelajaran

[8]Suyanto, W. (2020).*Desain Pembelajaran Berbasis Multimedia.* Jakarta: Rajawali Pers, hlm 34

[9] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMAN 5 Langsa

berbasis multimedia dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hasilnya, sekolah dapat terus menemukan cara-cara baru dan kreatif untuk mengajar yang tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga menumbuhkan suasana belajar yang ramah dan mendukung.[10]

Pada akhirnya, dedikasi seluruh pemangku kepentingan guru, siswa, orang tua, dan administrasi sekolah lah yang akan menentukan keberhasilan integrasi multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa. Kolaborasi antara semua pihak ini diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan. Dengan dukungan yang tepat multimedia dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang keingintahuan dan dorongan belajar siswa, meningkatkan pengalaman pendidikan mereka, dan mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang bermoral dan berpengetahuan. Juga di SMA Negeri 5 Langsa upaya untuk mengintegrasikan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah langkah maju yang signifikan menuju pencapaian tujuan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas yang dialami oleh para guru sebagai tenaga pendidik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Analisis Dampak Pembelajaran Pendidian agama islam Berbasis Multimedia Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 5 Langsa".*

[10]Arifin, Z., & Husni, L. (2018).*Penga* *Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi E* *jar Siswa.* Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), hlm 145-159.

B. Fokus Penelitian

Penulis memusatkan permasalahan dalam tesis ini, yaitu analisis dampak pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Langsa, agar fokus tulisan penulis tetap relevan dengan topik yang disampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup tesis ini hanya pada pengkajian tentang pengaruh pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Langsa agar kendala yang ada tidak meluas.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMA Negeri 5 Langsa?
2. Bagaimana dampak penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMA Negeri 5 Langsa?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan-tujuan yang berkaitan dengan isu tersebut di atas:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMA Negeri 5 Langsa.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi yang dihadapi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di SMA Negeri 5 Langsa.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi pemahaman teoritis tentang upaya pendidik untuk mendidik siswa.
   b. Sebagai landasan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, baik bagi peneliti maupun peneliti lain.
2. Secara Praktis
   a. Bermanfaat bagi IAIN Langsa sebagai bahan penelitian ilmiah dan masukan bagi terciptanya kegiatan pembelajaran tambahan, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
   b. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting bagi temuan ilmiah dan dapat dujadikan referensi serta perbandingan.
   c. Memberikan saran kepada sekolah tentang cara meningkatkan standar pengajaran, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter

G. Definisi Operasional

1. Analisis

Rangkaian tugas, termasuk membedah, membedakan, dan menyortir sesuatu untuk dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu, diikuti dengan mengidentifikasi hubungan dan menafsirkan maknanya, merupakan kegiatan analisis. Analisis juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menyelidiki sesuatu secara terperinci dengan membedah bagian-bagian komponennya atau mengatur bagian-bagian tersebut untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, beberapa orang mendefinisikan analisis sebagai kapasitas untuk mendekonstruksi informasi atau materi menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola untuk memudahkan pemahaman dan penjelasan.[11] Para ahli mendefinisikan analisis sebagai proses mengidentifikasi suatu pola. Lebih jauh, Studi metodis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagian penyusunnya, hubungannya, dan hubungannya dengan keseluruhan dikenal sebagai analisis.[12] Berdasarkan pemahaman ini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa analisis merupakan alat untuk menguji dan dapat diartikan sebagai upaya menguraikan suatu masalah atau topik penelitian menjadi bagian-bagian komponennya. Hal ini memungkinkan struktur dan urutan bentuk yang dipecah menjadi terlihat jelas, yang pada gilirannya membantu menangkap maknanya atau fakta situasi dengan lebih baik.

---

[11] Retnoningsih A dan Suharso 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang, Widya Karya

[12] Suryono, 2008. Kebijakan Publik. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

2. Pelajaran PAI

Menyampaikan konsep atau ide yang telah diproses secara bermakna melalui pembelajaran adalah apa yang dimaksud dengan kata "belajar", yang merupakan terjemahan dari kata Yunani instructus atau "intruere", yang berarti menyampaikan pikiran. Pembelajaran adalah kegiatan di mana guru mengambil tanggung jawab tertentu untuk membantu siswa belajar bagaimana memenuhi tujuan pembelajaran yang disyaratkan. Semua teknik dan protokol yang memprioritaskan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dianggap sebagai strategi pengajaran.[13]

Zakiyah Darajat berpendapat bahwa Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menyiapkan peserta didik agar meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membina dan melatih peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian kejarlah tujuan tersebut yang pada akhirnya akan memampukan Anda untuk menghayati Islam sebagai pandangan hidup.[14] Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menjadikan peserta didik mampu belajar, perlu belajar, bersemangat belajar, dan berminat untuk mempelajari lebih lanjut tentang agama Islam, baik untuk tujuan mempelajari agama Islam sebagai mata pelajaran maupun untuk mengetahui

[13] Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

[14] Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), 87

cara mengamalkan agama dengan baik.

3. Multimedia

Kata Latin multi, yang berarti "banyak," adalah salah satu dari dua kata yang membentuk kata multimedia. Jika dipisahkan, keduanya dapat dibaca sebagai "multimedia." Kata Latin "media" mengacu pada perantara atau objek yang digunakan untuk mengirimkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu. Kombinasi terpadu dari dua atau lebih elemen media, seperti teks, gambar, grafik, foto, suara, film, dan animasi, disebut multimedia. Komputer dan film digabungkan untuk menciptakan multimedia. Multimedia merupakan campuran dari tiga elemen: suara, grafik, dan teks. Multimedia juga dapat berupa kombinasi dari setidaknya dua media input atau output dari data. Diajarkan bahwa Multimedia dapat dibagi menjadi dua kategori: interaktif dan linier.[15] Menurut para ahli, semua bentuk media tanpa mekanisme kontrol yang dioperasikan pengguna dianggap multimoda. Film dan acara televisi adalah dua contoh multimedia yang beroperasi secara berurutan. Multimedia interaktif adalah multimedia dengan perangkat kontrol yang dapat digunakan pengguna untuk memilih apa yang ingin mereka lakukan selanjutnya. Aplikasi untuk permainan dan pembelajaran interaktif adalah beberapa jenis multimedia interaktif. Penulis menyimpulkan dengan mendefinisikan multimedia sebagai segala sesuatu yang bersifat elektronik dan dapat digunakan sebagai alat pembelajar atau media lain untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

[15] Sadiman, A.S. dkk., Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

4. Motivasi Belajar

Semua upaya internal yang menghasilkan kegiatan belajar, menjamin keberlanjutannya, dan memberi arahan agar hasil yang diharapkan tercapai secara kolektif disebut sebagai motivasi belajar. Salah satu komponen psikologis non-intelektual yang berkontribusi dalam mendorong orang untuk belajar adalah motivasi belajar.[16] Motivasi belajar, menurut para ahli, adalah hal yang mendorong proses belajar, dan tujuan belajar adalah untuk menuai hasil dari proses tersebut. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam hal akademis, yang menyebabkan hasil belajar mereka tidak sesuai harapan. Mengeksplorasi elemen-elemen yang memengaruhi hasil belajar sangat penting untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Salah satu elemen tersebut adalah motivasi belajar siswa, yang merupakan komponen penting dalam belajar dan sangat memengaruhi gairah atau kegembiraan dalam belajar.[17] Dengan demikian, motivasi belajar, menurut penulis, adalah sesuatu yang bertujuan untuk memberi inspirasi atau energi kepada siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Secara umum, "motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan prestasi" ketika membahas hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar.

5. Peserta Didik

Menurut ketentuan utama Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah

[16] Dimyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

[17] Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi, (Bandung : Alfabeta, 2010),

anggota masyarakat yang berupaya mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, dan macam pendidikan tertentu.[18] Dengan demikian, siswa adalah individu yang memiliki kebebasan untuk menentukan apakah akan melanjutkan pendidikan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai yang dianutnya di masa depan. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, Oemar Hamalik berpendapat bahwa siswa merupakan unsur masukan dari sistem pendidikan yang selanjutnya ditransformasikan menjadi manusia yang unggul. Siswa adalah manusia dalam artian sebagai individu, tegas Abu Ahmadi. Menurut definisi yang diberikan, "seseorang yang tidak bergantung pada orang lain, dalam artian bahwa ia adalah pribadi yang benar-benar mendefinisikan dirinya sendiri dan tidak didorong oleh pihak luar, memiliki kualitas dan keinginannya sendiri"[19] Agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara efektif serta merasa puas terhadap pelajaran yang diterimanya, maka penulis dapat mengartikan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang memperoleh layanan pendidikan berdasarkan kemampuan, minat, dan ketrampilannya.

[18] Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

[19] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Pertama berdirinya SMAN 5 Langsa tahun 2006 adalah bantuan BRR NAD-NIAS. Beralamat di Jalan Kebun Baru Desa Geudubang Aceh Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa. Penerimaan siswa pertama adalah tahun 2007. Jumlah rombongan belajar pertama adalah 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 172 orang dan jumlah guru yang mengajar sebanyak 17 orang termasuk Kepala Sekolah.

Sejak berdirinya SMAN 5 Langsa hingga sampai saat ini, sudah dipimpin 5 kepala sekolah. Pada awal kepemimpinan di pimpimpin oleh Azuddin, S.Pd pada periode 2007-2011, dilanjutkan kepemimpinan Ruslaidi,S.Pd pada periode 2011-2014, kemudian selanjutnya dipimpin oleh Bapak Sukiman, S.Pd pada periode 2014-2018, kemudian dilanjutkan oleh Ibu Nurmalawati, S.Pd sebagai Plt Kepala SMAN 5 Langsa pada tahun 2018-2019, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Rusli, S.Ag 2019-2022, dan setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Azhari S.Pd, M.S sampai saat ini.

SMAN 5 Langsa memiliki bangunan dengan luas tanah 9.775 m^2, luas bangunannya yaitu sebesar 1.165 m^2, dan masih memiliki sisa luas tanah yang dimanfaatkan sebagai halaman sebesar 8.610 m^2.

B. Hasil Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah pada bab sebelumnya, peneliti telah melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa informan untuk

memfokuskan pada beberapa bidang kajian ini. Informan utama dalam kajian ini adalah guru PAI kelas XI SMA Negeri 5 Langsa yang masih aktif. Selanjutnya, pembelajaran berbasis multimedia menjadi acuan isi kajian dalam beberapa hasil wawancara tentang pembelajaran dan peran model pembelajaran berbasis multimedia dalam menumbuhkan motivasi belajar. Jika demikian, peneliti mengaitkannya dengan kesiapan siswa dalam mempelajari pelajaran PAI dengan benar dan tuntas. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, diperlukan landasan mental yang kokoh agar siswa giat belajar agar kegiatan belajar siswa benar-benar terarah pada satu mata pelajaran yang dipelajarinya.

Motivasi belajar merupakan landasan mental untuk meningkatkan keinginan belajar, itulah sebabnya penelitian mengaitkannya dengan pembelajaran berbasis multimedia, yang dianggap mampu menginspirasi motivasi belajar pada siswa. Memotivasi siswa untuk memperhatikan sesuatu, atau pada aktivitas tertentu jika aktivitas tersebut terkait dengan aktivitas lain, pada dasarnya adalah motivasi. Penulis membagi hasil penelitian ini menjadi tiga topik yang lebih kecil. Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan perumusan kesulitan yang terkait dengan tema dan konsep penelitian ini:

1. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di kelas XI SMA Negeri 5 Langsa

Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang membentuk Pendidikan Agama Islam. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membantu siswa mencapai potensi intelektualnya secara penuh. Hal ini menunjukkan bahwa kontak antara dua pihak—pihak yang belajar, yaitu siswa sebagai pembelajar, dan

pihak yang mengajar, yaitu pengajar sebagai pendidik—diperlukan untuk belajar. Sebagaimana diketahui, belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya untuk memperbaiki perilaku. Berbagai sudut pandang dari para profesional mengenai penyelenggaraan pendidikan berbasis multimedia. Oleh karena itu, penulis mengusulkan agar model multimedia dapat digunakan untuk mengatur keadaan dan kondisi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia.

Agar proses pembelajaran dapat terlaksana, diperlukan suasana pembelajaran yang kondusif. Untuk mengetahui apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka disusunlah pertanyaan penelitian pertama. Melalui wawancara tentang fitur pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, peneliti memperoleh informasi tentang Manajemen Pembelajaran yang diajarkan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa merupakan salah satu dari berbagai aspek pertanyaan yang peneliti sampaikan. Penulis mengajukan sejumlah pertanyaan tentang pendekatan pembelajaran berbasis multimedia kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

"Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan satu media jauh sebelum saya mengadopsi model multimedia, yang berarti hanya ada sedikit stimulus pembelajaran yang tersedia. Padahal, untuk menyediakan semua stimulus yang dibutuhkan dalam pembelajaran, pembelajaran harus menggunakan kombinasi multimedia, baik audio maupun visual."[72]

[72] Hasil wawancara dengan Bapak (FZ) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

Berdasarkan uraian di atas, jika Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan beberapa metode pengajaran yang masih tergolong klasik ketika digunakan oleh para pendidik, maka perlu dilakukan terobosan untuk memberikan stimulus pembelajaran yang membangun dan berhasil, khususnya pada bidang ini.

"Lebih jauh, ada banyak cara untuk memotivasi anak-anak jika kita ingin melakukannya. Menurut pendapat saya, Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada model pendekatan pendidikan jangka panjang. Sebagai contoh, saya menggunakan salah satu metode saya untuk memotivasi siswa di kelas: menayangkan film-film yang berhubungan dengan konten pembelajaran."[73]

Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan hakikat Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada pembelajaran di akhirat dalam arti pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan, untuk merancang pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa dengan memperhatikan aspek minat dan motivasi belajarnya. Pertanyaan tentang model pembelajaran dan penyajian model pembelajaran berbasis multimedia dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam:

"Misalnya, jika ada banyak implementasi, yang berbasis multimedia yang saya gunakan lebih difokuskan pada penggunaan PowerPoint, berbagi buku dalam format PDF, dan menunjukkan video kepada siswa. Misalnya, ada beberapa kisah profetik yang dapat digunakan untuk keuntungan siswa, dan menonton video yang relevan dengan materi kursus benar-benar meningkatkan motivasi mereka."[74]

Peserta didik akan lebih terstimulasi dalam menyerap materi pendidikan apabila PowerPoint digunakan sebagai salah satu media multimedia berupa visualisasi visual dan bergerak dengan animasi dan desain yang memikat. Cara guru mengajarkan setiap aspek kurikulum pendidikan agama Islam ke dalam model PowerPoint yang telah disempurnakan dengan efek dan animasi

[73] Hasil wawancara dengan Ibu (FD) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

[74] Hasil wawancara dengan Bapak (FZ) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

merupakan salah satu komponen mendasar dari implementasi multimedia ini. Apabila peneliti dalam proses belajar mengajar ingin membantu guru dalam menjelaskan informasi yang kompleks, multimedia merupakan salah satu media yang menarik dan dapat dijadikan salah satu pendorong.

Teknologi multimedia dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat pembelajaran lebih menarik karena menghemat banyak waktu guru karena siswa hanya perlu menyalin file materi yang disediakan, menghilangkan kebutuhan mereka untuk mencatat.

"Sejak perubahan kurikulum 2013, saya menerapkan pembelajaran berbasis multimedia karena saya melihat perhatian dan kegembiraan siswa meningkat saat mereka diajar menggunakan model teknologi seperti PowerPoint dan video atau saat ada beberapa aplikasi khusus. Namun, kami juga mendapat manfaat dari dukungan kepala sekolah terhadap model pembelajaran berbasis multimedia."[75]

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa ada faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan pembelajaran multimedia, khususnya: mendorong pertukaran pembelajaran antara siswa dan guru, memungkinkan pertemuan pembelajaran berlangsung kapan saja dan dari lokasi mana pun, serta memudahkan penyimpanan dan peningkatan sumber daya pengajaran..

Peserta didik juga diharapkan mampu berpikir kritis akibat pembelajaran berbasis multimedia, yang mendorong mereka untuk bersikap ingin tahu dan mencari berbagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengelola pembelajaran berbasis multimedia sudah masuk dalam kategori mampu

[75] Hasil wawancara dengan Bapak (FZ) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

menerapkan pembelajaran berbasis multimedia dengan mengutamakan prinsip-prinsip pembelajaran partisipatif.

"Saya menyiapkan materi PowerPoint untuk setiap pertemuan karena menurut saya, penggunaan PowerPoint untuk mengajarkan materi lebih meningkatkan minat belajar siswa daripada hanya menggunakan LKS biasa. Setelah kami membahas materi, saya menayangkan video yang menunjukkan sebagian materi, dan kemudian membagikan materi pengajaran dalam format PDF sehingga siswa dapat meninjau kembali informasi tersebut."[76]

Pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu ciri sekolah bermutu, menurut guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Meskipun terdapat banyak alternatif pendekatan dan informasi yang tersedia untuk mencapai hasil pendidikan bermutu, sekolah bermutu harus memenuhi tujuan berdasarkan aturan yang ditetapkan. Multimedia secara umum mengacu pada penyajian informasi menggunakan berbagai media. Misalnya, dosen mata kuliah pendidikan agama Islam menggunakan PowerPoint. Menurut temuan penelitian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam jauh lebih penting dan bermanfaat daripada mempelajari topik lainnya. Dengan mengutamakan sikap dan moral siswa, pembelajaran menjadi induk dari materi pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa sangat penting untuk menekankan kepada setiap siswa nilai perilaku yang baik dan tutur kata yang santun.

Apakah instruktur mempersiapkannya secara sengaja atau hal itu terjadi sebagai syarat dari proses belajar mengajar, desain atau perencanaan yang dipikirkan secara matang tidak diragukan lagi merupakan langkah pertama dalam setiap proses pembelajaran yang berhasil.

"Salah satu kaidah terpenting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, tentu saja, adalah penggunaan pendekatan berbasis multimedia dalam RPP yang saya

[76] Hasil wawancara dengan Bapak (FZ) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

kembangkan, yang didasarkan pada kurikulum otonom."[77].

Hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa baik latihan pertama maupun latihan terakhir mendapat respon yang sangat baik dan menarik dari siswa.

"Students respond rather well, and occasionally they also exhibit active activity outside of multimedia-based learning."[78].

Seperti yang disebutkan dalam pengendalian kelas, yang merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki guru, partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis multimedia tidak diragukan lagi memerlukan sejumlah cara, baik dalam hal instruksi maupun teknik yang digunakan. Balasan siswa dipengaruhi secara positif oleh teknik pengendalian kelas.

2. Kendala yang dihadapi Siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa

Dalam penjelasan kedua ini, peneliti memfokuskan pada tantangan yang dihadapi siswa, khususnya di SMA Negeri 5 Langsa, dalam meningkatkan motivasi untuk memperoleh pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain: Anak-anak yang peneliti wawancarai juga menyebutkan hal yang sama dengan yang diutarakan oleh guru dalam wawancara.

"Satu-satunya kendala yang saya dan teman-teman hadapi adalah beberapa siswa tidak memiliki cukup ponsel, jadi kami harus berbagi setiap kali ada tugas yang mengharuskan penggunaan ponsel untuk mengakses internet. Selain itu, wifi sekolah terkadang lambat, yang membutuhkan waktu."[79]

Guru Pendidikan Agama Islam akan menggunakan media lain yang

[77] Hasil wawancara dengan Ibu (FD) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

[78] Hasil wawancara dengan Ibu (FD) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

[79] Hasil wawancara dengan siswa kelas IX di SMA Negeri 5 Langsa

dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa di kelas sebagai bagian dari upaya mengatasi kendala proses pembelajaran dengan menggunakan infocus. Guru juga akan memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk pujian atau hadiah.

> *"Salah satu tantangan yang kita hadapi ketika mengadopsi kegiatan belajar mengajar berbasis media adalah terbatasnya ketersediaan infocus, infocus di sekolah hanya ada tiga, hal ini menjadi masalah mengingat banyaknya jumlah kelas."*[80]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, jelas terlihat bahwa apabila terjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung tanpa konsentrasi, maka guru harus mampu mengelola kelas secara efektif dan memberikan dukungan kepada siswa. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah, guru harus mampu memahami kepribadian siswanya.

3. Usaha Guru dalam meningkatkan motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa

Jika peneliti lebih jauh membahas tentang pembelajaran berbasis multimedia, maka pada penjelasan ketiga ini akan lebih difokuskan pada upaya guru SMA Negeri 5 Langsa dalam menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia untuk menumbuhkan motivasi belajar. Dalam penjelasan ini peneliti mengacu pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 5 Langsa, guru menggunakan berbagai pendekatan seperti. Dalam hal ini guru berperan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

[80] Hasil wawancara dengan Bapak (FZ) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

Dalam pendidikan agama Islam, pembelajaran multimedia pada dasarnya telah berhasil memotivasi siswa untuk belajar. Untuk memotivasi siswa agar belajar, berbagai strategi dan taktik yang selama ini digunakan oleh para pendidik harus diterapkan. Guru harus mampu menciptakan strategi pengajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar..

"Ketika membahas fakta di kelas, pembelajaran berbasis multimedia, menurut pendapat saya, muncul sebagai cara yang layak untuk menginspirasi dan meningkatkan motivasi siswa."[81]

The role and motivation provided are unquestionably crucial in teaching and learning activities. The following are the findings from researcher-conducted interviews with Islamic Religious Education instructors about their attempts to use a multimedia-based learning strategy to achieve the learning process of instilling student learning motivation:

"Salah satu dari banyak aspek yang bermanfaat dari pembelajaran berbasis multimedia adalah bahwa siswa akan menjadi lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar, yang akan meningkatkan antusiasme mereka terhadap materi pelajaran dan mempercepat asimilasi mereka terhadapnya."[82]

Berdasarkan uraian tersebut, program pendidikan agama Islam yang mengajarkan pelajaran hidup harus mampu menghadirkan strategi pengajaran dan pembelajaran yang inovatif agar siswa tetap tertarik. Oleh karena itu, materi multimedia digunakan dalam proses pembelajaran dengan penggunaan yang bersyarat.

Peneliti memahami bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan dan mendorong lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa.

---

[81] Hasil wawancara dengan Bapak (FZ) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

[82] Hasil wawancara dengan Bapak (FZ) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

"Biasanya saya menggunakan Power Point dan perangkat multimedia lainnya. Media lain termasuk kartun atau video yang saya unduh dari YouTube, dan saya membiarkan siswa menggunakan ponsel mereka untuk menjelajahi lebih banyak sumber daya tentang mata pelajaran yang saya ajarkan."[83]

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menjelaskan bagaimana penggunaan multimedia untuk menyajikan materi dapat memotivasi dan membangkitkan minat mereka dalam belajar. Selain menyediakan materi pendidikan kepada siswa, guru harus mampu mengamati semua aspek pembelajaran dan mengajarkan mereka sikap, moral, dan perilaku positif, seperti praktik keagamaan, dengan memberi contoh. Dalam memotivasi siswa untuk belajar, guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting. Karena guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa. Akibatnya, siswa juga dapat belajar dari perilaku positif karena pendidik berperan sebagai panutan bagi siswa. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan instruktur Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan:

"Dalam setiap proses pembelajaran, peran saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Tentu saja, pendidikan agama erat kaitannya dengan model pembelajaran yang benar-benar relevan dengan semua aspek kehidupan. Bahkan, sudah menjadi tanggung jawab kami untuk memberikan pengajaran yang secara langsung memengaruhi kehidupan siswa."[84]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru dapat berperan sebagai panutan dan motivator yang efektif bagi siswanya. Selain berperan sebagai motivator belajar, guru juga dapat berperan sebagai panutan bagi siswanya dan menjadi contoh perilaku positif sehingga siswa yang memiliki kepribadian, watak, dan jiwa yang positif dapat mendukung keberhasilan hasil belajar. Berikut ini jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti:

---

[83] Hasil wawancara dengan Ibu (FD) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

[84] Hasil wawancara dengan Bapak (FZ) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

"Materi ajar yang diberikan sama dengan materi ajar yang digunakan ketika pembelajaran melalui media lain jika materi pendidikan agama hanya digunakan sebagai media dalam pembelajaran berbasis multimedia. Akibatnya, pembelajaran berbasis multimedia hanya berfokus pada media tersebut."[85]

Lebih mudah untuk mengatur perilaku siswa ketika orang tua berkomunikasi dengan mereka dan mengawasi perilaku mereka. Para peneliti sangat menyadari peran pendidikan agama sebagai bentuk tanggung jawab yang terkait dengan kehidupan nyata siswa.

4. Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa

Karena motivasi akan menentukan seberapa keras siswa belajar, motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran. Motivasi memiliki tiga tujuan, yaitu:

a. Mendorong orang lain untuk mengambil tindakan. Dalam hal ini, motivasi adalah hal yang mendorong semua kegiatan yang dijadwalkan.
b. Menunjuk arah tindakan, yaitu ke arah hasil yang diharapkan; oleh karena itu motivasi dapat memberikan arahan dan tugas yang harus diselesaikan sesuai dengan penetapan tujuan.
c. Memilih tindakan, yaitu memutuskan tindakan mana yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara harmonis sambil mengesampingkan tindakan yang kontraproduktif terhadap tujuan.

Penentuan tingkat usaha belajar siswa memerlukan motivasi. Motivasi memiliki tiga tujuan, yaitu:

a. Motivasi adalah dorongan di balik tindakan. Sikap siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi, yang bertindak sebagai faktor

[85] Hasil wawancara dengan Bapak (FZ) Guru Mata pelajaran Agama Islam di SMAN 5 Langsa

pendorong.

b. Kekuatan motivasi untuk mendorong tindakan. Sikap yang tidak dapat dihentikan terhadap siswa merupakan hasil dari dorongan psikologis dan kemudian mengambil bentuk tindakan psikofisik.
c. Kekuatan motivasi untuk mendorong tindakan. Siswa yang termotivasi mampu memilih tugas mana yang harus diselesaikan dan tugas lain yang harus diabaikan

5. Respon Sebelum dan Sesudah Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah meningkat akan terlihat dari tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan belajar lebih giat dan hasil belajarnya meningkat, sedangkan siswa sebelum meningkatnya motivasi belajar tidak melakukan belajar dengan giat melainkan acuh terhadap Pelajaran serta penjelasan guru.

Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah meningkat

1. Sebelum motivasi meningkat, siswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar terutama dalam penelitian ini terhadap Pelajaran Pendidikan agama islam.
2. Setelah motivasi meningkat, siswa akan belajar lebih giat dan frekuensi belajarnya meningkat terhadap Pelajaran Pendidikan agama islam dikarenakan menggunakan media pembelajaran multimedia.
3. Hasil belajar siswa juga meningkat setelah motivasi belajarnya meningkat, ini tentunya dikarenakan giat belajar yang ditimbulkan dari motivasi

belajar.

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa, ini merupakan Upaya Upaya yang sudah diterapkan oleh guru maupun pihak sekolah di SMA Negeri 5 Langsa yakni sebagai barikut:

1. Memberikan tujuan belajar yang jelas dan terukur, didalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam sudah ada silabus dan kurikulum yang tentunya memaparkan tujuan belajar dari setiap sub bab
2. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan nyaman, salah satunya adalah menggunakan media pembelajaran multimedia yang menjadikan suasana belajar positif dan nyaman
3. Memberikan penghargaan atau reward, penghargaan dan reward yang sudah diberlakukan diSMA Negeri 5 Langsa yaitu peringkat yang diberlakukan disekolah dan jumlah nilai yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa
4. Memberikan dukungan emosional, siswa dan guru harus memiliki hubungan emosional yang baik
5. Memberikan contoh dan inspirasi, berdasarkan wawancara dengan guru SMA Negeri 5 Langsa sudah dijelaskan bahwasannya peran guru bukan hanya mengajar melainkan juga sebagai contoh teladan bagi siswa maka guru juga harus bersikap sopan jujur dan disiplin agar siswa memiliki contoh yang baik untuk ditiru
6. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran berbasis multimedia salahasatu contoh metode yang menarik telah

dilakukan di SMA Negeri 5 Langsa. Dan ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa siswi SMA Negeri 5 Langsa

7. Memberikan umpan balik yang konstruktif, sesi diskusi harusnya sering dibuka sehingga siswa tidak hanya mendengar namun bisa memberikan umpan balik dengan pertanyaan maupun membantu menjawab pertanyaan guru
8. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dengan menggunakan media media belajar yang maju sehingga proses belajar siswa tidak monoton
9. Membangun hubungan yang positif dengan siswa, salahsatu contohnya dengan membuka ruang diskusi bagi siswa agar siswa memiliki tempat untuk bertanya dan menjalin hubungan positif dengan guru

Ciri-ciri siswa bermotivasi tinggi yaitu, Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, Lebih senang kerja mandiri, Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya. Ciri ciri inilah yang didapat dari siswa siswi SMA Negeri 5 Langsa setelah meningkatnya motivasi belajaar karena sudah menggunakan media pembelajaran yang baru yakni pembelajaran berbasis multimedia.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia di kelas XI SMA Negeri 5 Langsa

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa dengan menggunakan Power Point untuk melaksanakan pembelajaran berbasis multimedia dan video pembelajaran sesuai dengan acuan RPP kurikulum mandiri, maka semua bahan ajar dalam RPP sudah termasuk dalam model multimedia. Kesimpulan ini berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis mendalam terhadap pembelajaran berbasis multimedia. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh sikap dan tindakan jujur.

B. Kendala yang dihadapi Siswa dalam meningkatkan motivasi belajar Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa

Berikut ini adalah beberapa kendala yang menyebabkan penggunaan multimedia tidak dapat memotivasi siswa dalam belajar di kelas Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 5 Langsa: Penggunaan Infocus oleh guru lain masih terbatas karena keterbatasan yang dimiliki. Secara umum, akses internet masih kurang baik, dan beberapa siswa tidak memiliki telepon seluler. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memberikan penguatan kepada siswa jika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung jika pembelajaran dilakukan tanpa fokus. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, guru harus mampu memahami kepribadian siswanya.

C. Usaha Guru dalam meningkatkan motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Langsa

Upaya guru untuk memotivasi siswa agar belajar dalam kerangka pembelajaran berbasis multimedia dan mencapai tujuan pembelajaran telah sesuai dengan harapan masing-masing komponen pendidikan. Guru juga telah berupaya semaksimal mungkin agar proses pembelajaran berlangsung dengan sukses dan cepat. Untuk menciptakan motivasi belajar yang tinggi pada siswa, maka dilakukan upaya perancangan pembelajaran multimedia yang dapat mendorong motivasi belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Langsa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran di kelas XI SMA Negeri 5 Langsa menggunakan berbagai materi pembelajaran berbasis multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia, seperti: PowerPoint pembelajaran dan film yang memasukkan unsur-unsur Pendidikan Agama Islam ke dalam materi pembelajaran. Setiap model pembelajaran mendukung pelaksanaan materi pendidikan agama dengan penggunaan film pembelajaran dan presentasi PowerPoint, yang merupakan alat yang ampuh untuk mempromosikan sikap dan perilaku jujur.
2. Di kelas XI SMA Negeri 5 Langsa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berhasil menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis multimedia. Temuan penelitian menunjukkan reaksi yang baik, motivasi belajar ditunjukkan melalui kegiatan belajar, dan peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa.
3. Keterbatasan perhatian, yang akan membatasi penggunaannya jika digunakan oleh guru lain, dan konektivitas internet yang kadang-kadang tertunda merupakan kendala utama penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Langsa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pendidikan agama Islam, peneliti menemukan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 5 Langsa lebih termotivasi untuk belajar. Peneliti menyarankan, antara lain, agar konten multimedia diberikan dengan cara yang lebih bervariasi.